

# Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya

**Figiati Indra Dewi<sup>\*1</sup>, Sun Sunti<sup>2</sup>, Ida Hamidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia

\*e-mail: [indradewi@uniku.ac.id](mailto:indradewi@uniku.ac.id)<sup>1</sup>, [sun.suntini@uniku.ac.id](mailto:sun.suntini@uniku.ac.id)<sup>2</sup>, [ida.hamidah@uniku.ac.id](mailto:ida.hamidah@uniku.ac.id)<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Minat baca menjadi hal mendasar yang perlu dimiliki setiap individu untuk membuka gerbang pengetahuan. Unesco menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan yang cukup terbawah soal literasi di dunia. Kemudian PISA (Program for International Student Assessment) menyatakan untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Hal ini diperparah dengan Covid-19 yang mengakibatkan kemunduran minat baca siswa karena aktivitas baca tidak dapat dikontrol langsung oleh guru seperti yang terjadi di SDN 2 Tugumulya Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Untuk menuntaskan permasalahan tersebut, telah dilakukan penyuluhan penerapan multiliterasi untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa SDN 2 Tugumulya dengan metode penyuluhan dengan hasil cukup memuaskan. Pengabdian ini dinilai penting dilakukan karena dari hasil yang diperoleh, para guru memiliki cara dan pendekatan yang menarik dalam meningkatkan motivasi minat baca siswa. Setelah diberikan stimulus berupa tantangan menjawab soal dengan bentuk permainan, siswa mulai antusias untuk membaca guna menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

**Kata kunci:** Minat Baca, Motivasi Minat Baca, Multiliterasi.

## **Abstract**

Reading interest is a basic thing to open the knowledge. Unesco said that Indonesia ranks fairly low in terms of literacy in the world. Then PISA (Program for International Student Assessment) stated that for the reading category, Indonesia was ranked 72 out of 77 countries. This is exacerbated by Covid-19 which has resulted in a decline in students' interest in reading because reading activities cannot be directly controlled by teachers, as happened at SDN 2 Tugumulya, Kuningan Regency. To solve this problem, counseling on the application of multiliteracy has been carried out to increase the motivation of reading interest in SDN 2 Tugumulya students with the extension method. The results obtained, the teachers have interesting ways in increasing students' motivation to read. After being given a stimulus in the form of a challenge to answer questions, students began enthusiast to reading in order to find information to answer the questions.

**Keywords:** Motivation for Reading Interest, Multiliteracy, Reading Interest

## **1. PENDAHULUAN**

Minat baca menjadi poin penting untuk mengefektifkan kegiatan membaca yang berkualitas. Tanpa adanya minat untuk membaca, maka pengetahuan yang didapat hanya sebatas pada apa yang dilihat dan didengar sekilas tanpa adanya pemahaman mendalam dari berbagai sumber yang dapat dibaca. Peringkat minat baca di Indonesia yang masih rendah rupanya belum mengalami perubahan yang signifikan. UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan yang cukup terbawah soal literasi di dunia. Kemudian pada tahun 2020 Perpustakaan menunjukkan ada sedikit peningkatan minat baca Indonesia yang masuk dalam kategori sedang. [1] Tidak hanya Unesco dan Perpustakaan, PISA (Program for International Student Assessment) menyatakan untuk kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Selain itu, *Internasional Education Achievement* (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara. [2] Dari beberapa data tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Krisis literasi ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pergeseran minat baca khususnya siswa semakin mengalami kemunduran. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas baca siswa tidak dapat dikontrol langsung oleh guru. Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan serupa yaitu di

SDN 2 Tugumulya. Walaupun kini pandemi Covid-19 berangsur mereda dan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dapat kembali dijalankan, peralihan kebiasaan baru ini menjadi tugas baru bagi guru untuk membimbing siswa agar kembali memiliki minat baca. Upaya tersebut perlu dilakukan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Peningkatan pendidikan berkualitas di desa perlu dilakukan agar bersinergi dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke 4 yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Tujuan SDGs poin ke empat tersebut memiliki target yang salah satunya adalah pada tahun 2030, memastikan bahwa semua remaja dan sejumlah orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, mencapai kemampuan baca-tulis dan kemampuan berhitung. [3] Berdasarkan tujuan SDGs tersebut, pemerintah mengajak semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan target SDGs dari tingkat kota/kabupaten, kecamatan, hingga desa. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengusul mengadakan pelatihan mengenai strategi peningkatan motivasi minat baca siswa di SDN 2 Tugumulya.

SDN 2 Tugumulya berada di Desa Tugumulya Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang memiliki akreditasi A. Siswa di SD ini berjumlah total 98 orang dengan guru sebanyak 14 orang. Sekolah yang berada di perbukitan membuat akses menuju ke sekolah ini cukup jauh dari perkotaan dengan jarak tempuh sekitar 27km. Dari pengamatan lapangan, terdapat satu ruang perpustakaan yang belum digunakan secara optimal untuk kebutuhan penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai dan rendahnya minat para siswa untuk membaca atau sekadar berkunjung ke perpustakaan.

Dari hasil wawancara kepada beberapa guru di SDN 2 Tugumulya, dapat diketahui bahwa transisi dari pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka ini membuat para siswa harus beradaptasi dengan pola kegiatan yang baru. Mayoritas siswa terlihat bersemangat untuk menjalani aktivitas belajar di sekolah, namun motivasi untuk kegiatan literasi membaca masih perlu ditingkatkan lagi. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Selain itu, strategi yang digunakan guru untuk mengajak siswa memahami bacaan masih terbatas. Mengingat membaca adalah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki untuk memperoleh beragam ilmu, pengetahuan, dan informasi maka hal ini menjadi permasalahan yang diangkat oleh tim pengusul.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan multiliterasi untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa SDN 2 Tugumulya. Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh gagasan. Gagasan tersebut dapat dikembangkan sehingga dari hasil membaca tersebut akan didapat ide-ide dalam menghasilkan atau memproduksi sebuah tulisan. [4] Triatma dalam Mumpuni dan Nurbaeti menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran pengajar, lingkungan, dan fasilitas. [5] Menurut Sadhono dan Slamet dalam Ristika mengemukakan bahwa esensi membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai dengan pemahaman. [6]

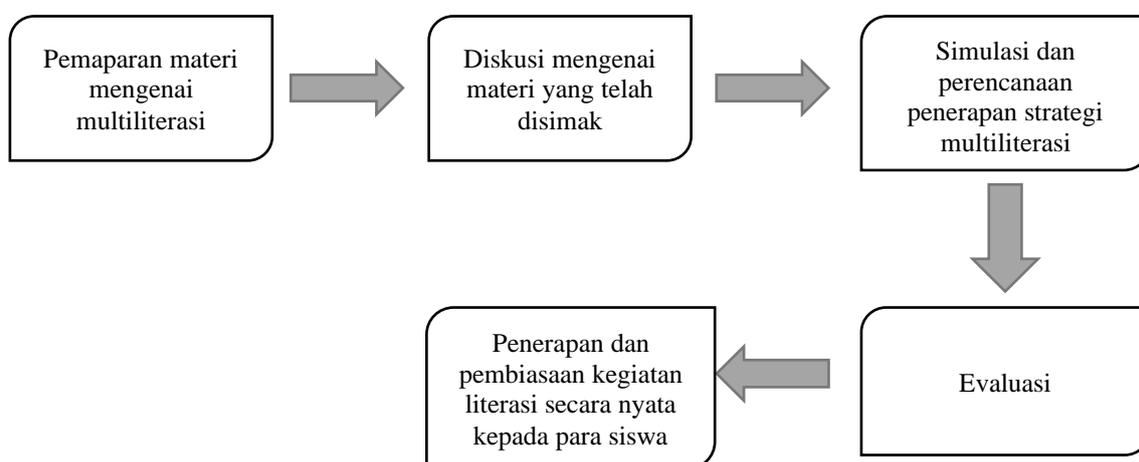
Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan. [7] Morocco, dkk dalam Abidin menyatakan bahwa dalam abad ke-21 terdapat empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh manusia yaitu kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi kolaborasi dan kompetensi berkomunikasi. [8] Kompetensi-kompetensi penting tersebut akan selalu terikat dengan keterampilan literasi yang menyertainya. Multiliterasi adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimodel. [9] Dengan kata lain, dalam satu kegiatan pembelajaran, seorang guru dapat menerapkan beberapa jenis literasi untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam minat membaca.

Pembelajaran multiliterasi bersifat multimodel dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata, digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemer kaya, maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan. Sehingga model pembelajaran multiliterasi bisa mencakup model tekstual hingga model digital. [10] Silver, dkk dalam Abidin menyatakan bahwa teori multiliterasi kritis digambarkan sebagai ilmu desain di mana kurikulum dan pengajaran terus dirancang ulang berdasarkan kebutuhan, minat, keterlibatan, dan tindakan siswa selama pembelajaran, meningkatkan keragaman budaya dan cara-cara baru berkomunikasi. [10] Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar yaitu menghubungkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, siswa ikut terlibat sehingga memberikan peluang untuk berkreativitas, serta menerapkan berbagai strategi mengajar.

## 2. METODE

Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan berupa pelatihan kepada para guru SDN 2 Tugumulya. Guru yang diikutsertakan dalam penyuluhan ini minimal berjumlah 15 orang dengan jenjang ampuan berbeda-beda. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki antara tim dengan mitra, maka kegiatan ini dilakukan selama tiga hari. Tahapan awal di hari pertama berupa koordinasi bersama mitra untuk membicarakan secara rinci proses kegiatan penyuluhan. Setelah disepakati mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, maka penyuluhan akan diadakan pada hari berikutnya. Pada hari kedua diadakan proses penyuluhan kepada para guru. Di dalam sesi tersebut, hal pertama yang dilakukan adalah pemaparan materi. Setelah pelaksanaan kegiatan hari kedua, dilaksanakan evaluasi pada hari ketiga. Proses evaluasi dilakukan dengan memerhatikan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan membaca menggunakan strategi multiliterasi. Masukan dan koreksi dari tim pengabdian diberikan dalam sesi ini. Alat ukur untuk melihat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat dari perubahan sikap para siswa dalam motivasi minat baca yang dimilikinya.

Untuk mengetahui lebih lanjut gambaran mengenai penerapan ilmu pengetahuan tersebut dapat dilihat dalam *flowchart* berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dijelaskan terlebih dulu materi-materi mengenai pemahaman mengenai multiliterasi dan ciri-cirinya, strategi multiliterasi untuk siswa sekolah dasar, dan contoh penerapan strategi multiliterasi untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tertuang dalam *Gambar 1 dan Gambar 2*. Sebelum materi disampaikan, para guru merasa masih kebingungan untuk menerapkan multiliterasi dalam meningkatkan motivasi minat baca. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya informasi, pelatihan, dan penyuluhan mengenai multiliterasi dan

penerapannya. Pada sesi penyampaian materi dan sesi diskusi, para guru mulai memahami karakteristik dan ciri multiliterasi di jenjang sekolah dasar. Meski terdapat keterbatasan teknologi, guru dimotivasi untuk mencari cara yang menarik dalam menerapkan multiliterasi untuk menunjang kegiatan membaca. Pada hari berikutnya yaitu sesi simulasi dan evaluasi para guru ditugaskan untuk menerapkan multiliterasi dalam kegiatan pembelajaran yang mereka ampu. Para guru menerapkan tahapan siklus pembelajaran multiliterasi menurut Morocco yang telah disampaikan pada hari berikutnya.

Adapun penjabaran tahapan siklus pembelajaran multiliterasi yang dikemukakan oleh Morocco dalam Jaenudin (2019) sebagai berikut: 1) Melibatkan, pembelajaran melibatkan siswa mengeksplorasi pengetahuan mereka sebelumnya; 2) Merespon/mereaksi, kegiatan dalam menanggapi setiap tantangan belajar yang disajikan oleh guru. Siswa aktif melakukan survei, observasi, atau berbagai kegiatan penelitian sederhana untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap awal; 3) Elaborasi, siswa mengkonstruksi perbedaan hasil individu dan kelompok dan memasukkannya ke dalam laporan; 4) Meninjau ulang/memeriksa, meninjau ulang laporan sementara dan hasilnya siap dibagikan dalam diskusi kelas; 5) Presentasi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan kegiatan menyunting, meninjau, penguatan, dan pengembangan materi oleh guru.

Para guru menerapkan tahap demi tahap sesuai siklus pembelajaran multiliterasi Morocco dan para siswa terlihat antusias mengikuti sesi pembelajaran. Seperti yang digambarkan dalam dokumentasi *Gambar 3*, guru mengajak para siswa bermain peran dalam materi berwira usaha dengan melakukan kegiatan jual-beli menggunakan uang mainan. Dalam materi ini siswa akan belajar menerapkan literasi baca, literasi komunikasi, dan literasi keuangan.

Dalam kegiatan tersebut, pertama-tama guru bertanya kepada para siswa mengenai kegiatan jual-beli yang pernah dilihat atau dilakukan. Selanjutnya, siswa merespon pertanyaan guru sebelumnya dengan metode *role play* antara pembeli dengan pedagang. Kemudian guru memberikan kertas berisi instruksi barang-barang yang dibutuhkan kepada setiap kelompok. Untuk contoh media pembelajaran multiliterasi ini tertera pada *Gambar 4*. Siswa secara berkelompok menentukan harga barang, kemudian melakukan kegiatan jual-beli sederhana kepada kelompok lain dengan membaca terlebih dahulu nama barang, harga barang, dan manfaat barang yang ditulis di depan setiap benda yang dijual. Setelah mengetahui barang yang dibutuhkan, maka kegiatan transaksi jual-beli pun dilakukan. Selanjutnya, siswa membuat laporan mengenai kegiatan jual-beli yang telah dilakukan, meninjau ulang laporan tersebut, dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Setelah jam pelajaran berakhir, guru yang telah mempraktikkan penerapan multiliterasi diberikan evaluasi oleh tim. Dari hasil yang dilihat terjadi perubahan pada diri siswa yaitu menjadi lebih bersemangat untuk membaca karena ada hal yang sangat ingin mereka ketahui seperti harga barang, manfaatnya, lalu di kelas 6 pun siswa merasa antusias mencari ide pokok dari tiap paragraf dalam cerita favorit mereka. Selain itu, para siswa merasa senang karena ikut dilibatkan dalam kegiatan yang biasa mereka temui dalam keseharian.



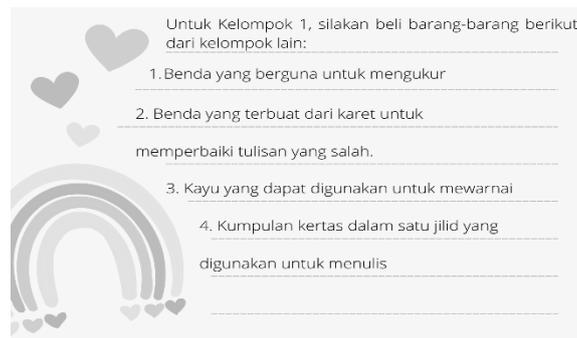
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Kegiatan Penerapan Multiliterasi pada Materi Belajar Berwirausaha



Gambar 5. Contoh Media Multiliterasi Berupa Daftar Belanjaan yang Perlu "Dibeli" Siswa

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dengan menerapkan multiliterasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menstimulus siswa tertarik untuk membaca. Di kelas 5 dapat diketahui bahwa siswa merasa antusias melakukan kegiatan jual-beli, lalu mendata dan menyimpulkan unsur apa saja yang terdapat dalam kegiatan jual beli. Sedangkan di kelas 6 siswa merasa antusias membaca potongan cerpen berbentuk satu paragraf dan mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf tersebut. Dapan disimpulkan bahwa dari kegiatan pengabdian ini siswa semakin termotivasi untuk membaca dan mencari informasi dari bahan bacaan. Meski masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan, diharapkan dengan terus berlanjut metode multiliterasi ini dapat memicu pemahaman siswa-siswa tersebut dalam memahami dan menyimpulkan bahan bacaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Fahmy, A. P. Y. Utomo, Y. E. Nugroho, A. T. Maharani, N. I. Liana, N. A. Alfatimi, T. Wuryani and R. G. Kesuma, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa

- Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 121-126, 2021.
- [2] S. Masruroh, Suhartiningsih, D. A. Puspitaningrum, H. Satrijono and R. Alfarisi, "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 5 Genteng Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 220-228, June 2022.
- [3] Sustainable Development Goals Indonesia, "Sustainable Development Goals," 2017. [Online]. Available: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/12-tujuan-empat>. (Accessed 23 November 2022).
- [4] A. Oktarilla and A. , "Kontribusi Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 3, pp. 8-14, 2019.
- [5] A. Mumpuni and R. U. Nurbaeti, "Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD," *Djiwa Cendekia*, vol. 3, no. 2, pp. 123-132, 2019.
- [6] R. "Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar," *Diglosia*, vol. 3, no. 2, pp. 149-154, 2019.
- [7] F. Dafit, "Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 87-100, 2017.
- [8] K. and A. W. Wilsa, "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5968-5975, 2021.
- [9] A. K. Dewi, "Pengembangan Kompetensi Multiliterasi Desain Berbasis Pada Penerapan Tradisi Komunikasi Era Indonesia 4.0," *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2019.
- [10] Y. Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, Bandung: Refika Aditama, 2015.